

AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. XYZ DI MEDAN

Yenni (NIDN: 0130048101)
Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik IT&B Medan

ABSTRACT

The aim is to find out how the handling of fixed asset accounting system in PT. XYZ Company fixed assets are acquired through various means, among others through purchases and development. The results showed that the Accounting of Fixed Assets in PT. XYZ is appropriate with the conclusion Acquisition of fixed assets carried out by PT. XYZ is by way of cash purchase and build your own. The method of depreciation of its fixed assets using the straight-line method. Costs incurred during the use of property and equipment at PT. XYZ is classified into two types: capital expenditures and income expenditures. Fixed assets that cannot be used anymore and do not use anymore will be discontinued by selling.

Key Word : *The Accounting, Fixed Asset*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memerlukan faktor produksi dalam kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan laba yang maksimal. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aset tetap. Aset tetap meliputi aset yang tidak dapat disusutkan (non depreciation) dan aset yang dapat disusutkan (depreciation), mencakup tanah/hak atas tanah, bangunan, mesin serta peralatan lainnya ataupun sumber-sumber alam. Peranan aset tetap dalam mencapai tujuan perusahaan sangat besar. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi aset tetap dalam perusahaan, seperti lahan sebagai tempat reproduksi bagi perusahaan pertambangan, pertanian, perkebunan dan perikanan. Bangunan sebagai tempat pabrik, kantor dan kegiatan lainnya, mesin dan peralatan sebagai alat untuk reproduksi dan lain-lain.

Perhitungan besarnya penyusutan ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan manajemen sesuai dengan metode yang lazim dipergunakan. Aset tetap perlu dikelola dan penyusutannya haruslah didasarkan atas suatu perencanaan yang tepat yakni melakukan perhitungan melalui analisis yang cukup sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan, mengingat biaya ini berhubungan dengan laba rugi perusahaan.

Aset tetap diharapkan dapat digunakan berulang-ulang sehubungan dengan itu maka pada masa penggunaannya terdapat pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap. Pengeluaran-pengeluaran ini ada yang menambah umur aset tetap, menambah kegunaannya dan ada pula yang tidak menambah umur aset tetap dan bersifat rutin. PT. XYZ yang bergerak di dalam bidang

Industri Aluminium, memiliki aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan kantor dan peralatannya lainnya yang dapat beroperasi tanpa aset tetap diatas karena faktor tersebut merupakan pendukung berjalannya kegiatan perusahaan ini.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Bagaimana cara memperoleh aset tetap yang dilakukan oleh PT. XYZ.
2. Apa saja sistem metode penyusutan yang ada pada PT. XYZ.

TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, dimana tujuan tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang hendak dilakukan sehingga menuju sasaran yang diinginkan dan tujuan merupakan arah dari suatu penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah akuntansi aset tetap yang diterapkan PT. XYZ telah sesuai dengan PSAK No. 16.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk meningkatkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sebagaimana biasanya pertanggung-jawaban merupakan perhatian utama dalam

perusahaan yang mana manfaat ilmu akuntansi akan semakin dirasakan. Fungsi akuntansi menjadi semakin penting bagi setiap unit dalam masyarakat. Dalam pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi yang diperlukan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi akan menghasilkan suatu informasi yang berguna baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar. Kegunaan tersebut berhubungan dengan pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

Menurut Marshall B. Romney (2014:11): “Akuntansi adalah proses indentifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi.”

Menurut Sadeli (2010) menyatakan akuntansi sebagai suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apa pun bentuknya yang terbagi atas dua bagian. Pertama, akuntansi ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan organisasi yang terdiri dari formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dalam hal manajemen.

Pengertian Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (2014:16.2): “Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk di rentalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan di harapkan untuk digunakan selama lebih satu periode.”

Menurut Bambang Riyanto (2011:115): “Aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang”.

“Menurut Warren, et. al, (2010:2) :“Aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen, dimiliki dan digunakan

oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.”

Berdasarkan definisi-defenisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa aset tetap memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Mempunyai bentuk fisik / wujud
2. Merupakan milik perusahaan
3. Digunakan secara aktif dalam operasi perusahaan
4. Umumnya lebih dari satu periode akuntansi
5. Memberi manfaat di masa yang akan datang

Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan banyak jenisnya, untuk tujuan akuntansi maka perlu penggolongan aset tetap sesuai dengan kebutuhan dan fungsi masing-masing.

Menurut Baridwan (2011:272): Aset Tetap dikelompokkan atas:

1. Aset Tetap yang umumnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah harus masa penggunaannya bias diganti iaset yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang hutan dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aset Tetap

Menurut PT. XYZ tetap adalah aset berwujud yang pada umumnya memiliki karakteristik utama yaitu :

- a. Secara relatif bersifat permanen
- b. Digunakan dalam operasi perusahaan
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan
- d. Secara finansial memenuhi kriteria kapitalisasi

Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh PT. XYZ jumlahnya tergolong banyak, untuk itu perusahaan mengelompokkan aset tetapnya berdasarkan jenisnya yang diklasifikasikan menurut kepentingan atau fungsinya.

Jenis-Jenis aset tetap PT. XYZ adalah sebagai berikut :

- a. Tanah
- b. Bangunan

- c. Mesin
- d. Peralatan
- e. Kendaraan

Cara Perolehan Aset Tetap

Dalam menjalankan aktivitas PT.XYZ memperoleh aset tetap dengan cara, yakni dengan pembelian dan dibangun sendiri.

1) Pembelian secara Tunai

Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai dicatat sebagai aset tetap pada saat aset tersebut dibayar. Penentuan harga perolehan atas aset tetap yaitu harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk agar aset tetap tersebut siap untuk digunakan dalam operasi perusahaan. Apabila ada potongan pembelian maka potongan pembelian akan diperlukan sebagai pengurang harga perolehan, sebagaimana sifatnya yang merupakan pengurangan dalam harga beli.

Contoh :

Pada tanggal 5 januari 2013 PT. XYZ membeli sebuah Mobil Operasional dengan harga perolehan Rp 267.797.755

Ayat jurnal pembelian :

Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
05-Jan-13	Kendaraan Kas/Bank		Rp. 267.797.755	Rp. 267.797.755

2) Dibangun Sendiri

Cara ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap berupa bangunan dan prasarana. Perusahaan membangun sendiri aset tetap didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu :

- a. Bahan baku mudah diperoleh
- b. Biaya lebih murah
- c. Proses pembangunan tidak begitu rumit

Untuk memperoleh suatu aset tetap yang berwujud PT.XYZ dengan cara pembangunan sendiri. Perolehan aset tetap diakui sebesar biaya yang secara langsung berhubungan dengan pembangunan aset tetap (biaya aktual). Jika pembangunan aset tetap menggunakan jasa kontraktor maka harga perolehannya sejumlah yang tertera dalam kontrak. Pembuatan ini biasanya dengan tujuan untuk menghemat biaya konstruksi, atau untuk mencapai kualitas konstruksi yang lebih tinggi. Bila perolehan aset tetap yang dibuat sendiri lebih rendah harganya dari harga pokok jika perolehannya dengan jalan membeli atau dibuat oleh pihak luar maka selisihnya tidak dianggap sebagai laba tetapi menjadi suatu penghematan. Penghematan akan muncul sebagai laba selama usia aset bersangkutan. Jika ada biaya yang melampaui

karena adanya efisiensi atau kegagalan konstruksi tertentu, kelebihan biaya itu dicatat sebagai kerugian.

Contoh :

Pada tanggal 10 januari 2013 PT.XYZ membangun sebuah cabang, untuk pembangunan ini perusahaan mengeluarkan biaya bahan bangunan sebesar Rp 80.000.000 biaya tenaga kerja sebesar Rp 30.000.000.

Jurnal :

Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
10-Jan-12	Bangunan Kas		Rp 110.000.000	Rp 110.000.000

Penyusutan Aset Tetap

Menurut PT. XYZ faktor-faktor menentukan penyusutan aset tetap adalah

- a. Harga perolehan
- b. Nilai sisa aset pada saat selesai masa manfaat ekonomis dari aset tersebut
- c. Taksiran masa manfaat ekonomis

**Daftar Aset Tetap dan Harga Perolehannya
(Dalam Ribuan) 31 Desember 2016**

Nama Aset	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Persentase Penyusutan
Tanah	Rp 1.368.626,29		
Bangunan	Rp 318.793.550,08	20 Tahun	5%
Peralatan	Rp 52.942.936,66	5 Tahun	20%
Mesin	Rp 1.025.523.353,03	5 Tahun	20%
Kendaraan	Rp 14.756.466,09	5 Tahun	20%

Sumber: PT.XYZ

PT. XYZ menggunakan metode garis lurus dalam menentukan penyusutan aset tetap karena:

- a. Sesuai dengan ketetapan Direksi
- b. Lebih mudah untuk digunakan

Seluruh aset tetap kecuali tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan estimasi masa manfaat ekonomis aset, sebagaimana yang telah ditentukan untuk setiap jenis aset tanpa nilai sisa. Perhitungannya adalah harga perolehannya dibagi dengan masa manfaatnya. Pemilihan metode ini dilakukan dari segi kepraktisan, sederhana, dan memudahkan dalam perhitungannya dimana beban penyusutan akan selalu siap untuk setiap bulannya. Metode ini ditetapkan secara konsisten oleh perusahaan selama perusahaan beroperasi, perhitungan penyusutan dihitung pada bulan berikutnya dari bulan perolehan aset tetap.

Perhitungan penyusutan Aset Tetap pada PT.XYZ.

a. Tanah

Aset tetap berupa tanah yang dimiliki oleh PT.XYZ tidak disusutkan.

b. Bangunan

Harga perolehan bangunan sebesar Rp 318.793.550,08, masa manfaat 20 tahun persentase penyusutan 5% dari harga perolehan.

$$\begin{aligned} & \text{Penyusutan Bangunan} \\ & = \text{Rp } 318.793.550,08 \times 5\% \\ & = \text{Rp } 15.939.677,504 \end{aligned}$$

Ayat Jurnal untuk mencatat biaya penyusutan :

Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
31-Des-14	Biaya Penyusutan Bangunan		Rp 15.939.677,504	Rp 15.939.677,504
	Akum. Penyusutan Bangunan			

c. Peralatan

Harga perolehan Peralatan sebesar Rp 52.942.936,66, masa manfaat 5 tahun persentase penyusutan 20% dari harga perolehan.

$$\begin{aligned} & \text{Penyusutan Peralatan} \\ & = \text{Rp } 52.942.936,66 \times 20\% \\ & = \text{Rp } 10.588.587,332 \end{aligned}$$

Ayat Jurnal untuk mencatat biaya penyusutan :

Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
31-Des-14	Biaya Penyusutan Peralatan		Rp 10.588.587,332	Rp 10.588.587,332
	Akum. Penyusutan Peralatan			

d. Mesin

Harga perolehan Mesin sebesar Rp 1.025.523.353,03, masa manfaat 5 tahun persentase penyusutan 20% dari harga perolehan.

$$\begin{aligned} & \text{Penyusutan Mesin} \\ & = \text{Rp } 1.025.523.353,03 \times 20\% \\ & = \text{Rp } 205.104.670,606 \end{aligned}$$

Ayat Jurnal untuk mencatat biaya penyusutan :

Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
31-Des-14	Biaya Penyusutan Mesin		Rp 205.104.670,606	Rp 205.104.670,606
	Akum. Penyusutan Mesin			

e. Kendaraan

Harga perolehan kendaraan sebesar Rp 14.756.466,09, masa manfaat 5 tahun persentase penyusutan 20% di harga perolehan.

$$\begin{aligned} & \text{Penyusutan Kendaraan} \\ & = \text{Rp } 14.756.466,09 \times 20\% \\ & = \text{Rp } 2.951.293,218 \end{aligned}$$

Ayat Jurnal untuk mencatat biaya penyusutan :

Tanggal	Nama Akun	Reff	Debet	Kredit
31-Des-14	Biaya Penyusutan Kendaraan		Rp 2.951.293,218	Rp 2.951.293,218
	Akum. Penyusutan Kendaraan			

**Daftar Penyusutan Aset Tetap PT. XYZ
(Dalam Ribuan) 31 Desember 2014**

No	Nama Aset	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Tanah	1.368.626,29	-
2	Bangunan	318.793.550,08	15.939.677,504
3	Peralatan	52.942.936,66	10.588.587,332
4	Mesin	1.025.523.353,03	205.104.670,606
5	Kendaraan	14.756.466,09	2.951.293,218
	Jumlah	1.398.628.466,06	234.584.228,66

No	Nama Aset	Akum. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1	Tanah	-	1.368.626,29
2	Bangunan	7.990.960,60	310.802.589,48
3	Peralatan	27.049.831,95	25.893.104,71
4	Mesin	861.065.320,37	164.458.032,66
5	Kendaraan	13.716.000,71	1.040.466,09
	Jumlah	909.822.113,63	503.562.819,23

Sumber: PT. XYZ

Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan sebagai dasar kebijakan yang di atur pada PT. XYZ adalah sebagai berikut :

a) Masa Manfaat

Elemen dasar dalam kapitalisasi adalah bahwa masa manfaatnya lebih dari satu tahun 1 tahun dimasukan ke pengeluaran modal dan masa manfaat kurang dari 1 tahun dimasukan ke pengeluaran pendapatan.

b) Batas Nilai Kapitalisasi

Batas biaya yang dikapitalisasi adalah apabila biaya per unitnya melebihi Rp 10.000.000 dimasukan sebagai pengeluaran modal. Pengeluaran untuk aset tetap termasuk yang harganya Rp 10.000.000 ke bawah dimasukan sebagai pengeluaran pendapatan, jumlahnya tersebut dibebankan langsung sebagai biaya pada saat terjadinya, tetapi perusahaan menyelenggarakan catatan secara ekstra komtabel untuk tujuan pengawasan.

c) Penambahan dan Perluasan

Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penambahan atau perluasan aset yang telah ada, dikapitalisasikan sebagai tambahan harga perolehan aset sesuai dengan sisa umur aset tersebut, kecuali jumlah biaya penambahan dan perluasan yang nilainya ditetapkan Direksi dibebankan langsung sebagai pada tahun yang bersangkutan. Contohnya perbaikan terhadap ruangan di departemen keuangan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di PT. XYZ, dan membandingkannya dengan teori maka penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi aset tetap pada PT. XYZ telah sesuai karena sebagai berikut :

1. Perolehan aset tetap yang dilakukan oleh PT. XYZ adalah dengan cara pembelian tunai dan membangun sendiri.
2. PT. XYZ dalam menyusutkan aset tetap nya menggunakan metode garis lurus.
3. Biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap di PT. XYZ digolongkan kedalam dua jenis yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.
4. Aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi dan tidak membermanfaat lagi bagi PT. XYZ akan dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual.
5. PT. XYZ mencantumkan di neraca seluruh aset tetap yang dimilikinya dengan nama aset tetap sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan secara keseluruhan, dan didalam laporan laba rugi sebagai beban penyusutan aset tetap yang dikelompokkan pada beban operasional (usaha).

Weygandt, J. Jerry, Donald E. Keiso, and Paul D. Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi*, Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Muhammad Syafi'i, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bambang Riyanto, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2009). *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Edisi Dua Satu. Penerjemah: Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Roomney, Marshall B dan Paul Jhon Steinbert. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketigabelas, Diterjemahkan oleh: Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Sadeli, Lili M, Haji, 2010. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara